

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Tak dapat dielakkan, kebutuhan yang semakin tinggi juga mendorong pembangunan infrastruktur penunjang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Peningkatan pembangunan infrastruktur dapat kita lihat dari banyak nya proyek konstruksi yang berlangsung. Seperti proyek gedung, jalan, maupun jembatan. Seperti yang kita tahu, proyek konstruksi identik dengan kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja adalah suatu hal yang terjadi dengan tidak disengaja dan tidak dikehendaki yang menimbulkan kerugian ringan maupun fatal baik secara fisik, mental maupun material. Seperti cedera ringan hingga cedera berat, cacat fisik, trauma, bahkan kematian. Angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong cukup tinggi dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Menurut data BPJS ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di Indonesia meningkat sebanyak 40% dari angka 123.000 menjadi 175.000 dalam kurun waktu satu tahun[1].

Semua pekerjaan memiliki resiko kecelakaan kerja, baik kecelakaan kerja di jalan menuju tempat kerja maupun kecelakaan kerja di lokasi pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan tertinggi adalah pekerjaan konstruksi, karena pekerjaan konstruksi berhubungan dengan alat berat, ketinggian, polusi udara dan kebisingan[2].

Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian ekstra untuk mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut. Salah satu upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan diterapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). K3 merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan

kerja dan penyakit akibat kerja. Tinggi nya angka kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak pekerja yang mengabaikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta prosedur penerapannya karena lebih memilih untuk bekerja berdasarkan pengalaman[3].

Kesuksesan suatu proyek dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kecelakaan kerja di proyek konstruksi yang tentu saja menghambat kinerja dan tercapainya sasaran proyek. Oleh karena itu, prosedur dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja harus diperhatikan karena dampak kecelakaan kerja yang bisa saja timbul dapat menghambat pekerjaan yang sedang dikerjakan dalam proyek konstruksi tersebut.

Pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya memiliki ketinggian bangunan 12 lantai dengan jumlah pekerja yang terlibat dalam pembangunan gedung ini sekitar 150 tenaga kerja mulai dari tukang, pekerja, mandor, satpam, pelaksana, dan staff manajemen. Proyek konstruksi yang sedang berlangsung di lingkungan kampus dirasa perlu perhatian lebih, karena proyek konstruksi berlangsung di tengah kegiatan perkuliahan dimana banyak mahasiswa, dosen dan staff yang beraktivitas di lingkungan kampus, mengingat proyek konstruksi pada umumnya rentan akan terjadinya kecelakaan kerja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan benar sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menghambat berjalannya suatu proyek. Terutama proyek gedung bertingkat yang berlokasi di wilayah kampus dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal itulah yang menjadi alasan bagi penulis untuk menganalisis tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tindakan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja manakah yang paling dominan pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya?
2. Bagaimana tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya secara keseluruhan?

## **1.3. Batasan Penelitian**

Penelitian ini memberikan batasan terhadap masalah yang akan di teliti, batasan masalah tersebut menyangkut hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya.
2. Objek pada penelitian ini adalah pekerja pada proyek konstruksi pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya.
3. Penelitian ini hanya menganalisis tingkat penerapan K3 dan tindakan penerapan K3 paling dominan pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tindakan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang paling dominan pada proyek pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat penerapan K3 yang berlaku dalam pelaksanaan proyek konstruksi Gedung Kuliah Bersama Kampus C UNAIR Surabaya.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Universitas Kadiri bisa dimanfaatkan sebagai referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Bagi perusahaan jasa konstruksi bisa dimanfaatkan sebagai informasi yang bisa digunakan untuk mengurangi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.
3. Sebagai bahan informasi dan tambahan wawasan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan penerapan K3 yang benar sehingga kecelakaan kerja bisa diminimalisir.
4. Sebagai masukan bagi perusahaan dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan program keselamatan dan kesehatan kerja demi meningkatkan kinerja proyek konstruksi ataupun kinerja karyawan pada umumnya.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Agar penyampaian penelitian ini sistematis, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Batasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Sistematika Penulisan

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Manajemen Proyek
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
3. Kecelakaan Kerja
4. Penerapan K3 pada Proyek Konstruksi
5. Penjabaran Variabel
6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

1. Tempat dan Waktu Penelitian
2. Rancangan Penelitian
3. Populasi dan Sampel

4. Instrumen Penelitian
5. Metode Pengumpulan Data
6. Uji Instrumen Penelitian
7. Analisis Data
8. Diagram Alir Penelitian

#### BAB IV PEMBAHASAN

1. Populasi Penelitian
2. Sampel Penelitian
3. Uji Instrumen Penelitian
4. Analisis Data
5. Hasil Data Kesimpulan Angket
6. Hasil Analisis Frekuensi Statistik

#### BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran